ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh
Syarifuddin
180810200

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022

ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Syarifuddin
180810200

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022

SURAT PERNYATAAN ORISONALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini Saya:

Nama	: Syarifuddin
NPM/NIP	: 180810200
Fakultas	: Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat dengan Judul:

ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jakarta, 15 January 2022

Yang membuat pernyataan,

Syarifuddin

180810200

ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Syarifuddin
180810200

Telah disetujui Pembimbing pada tanggal seperti tertera dibawah ini

Jakarta, 15 January 2022

Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A., ASEAN CPA
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Struktur Modal yang terdiri dari Debt to Asset Ratio (DER) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan Properti dan Real Estate yang selalu menyajikan laporan keuangan per Desember 2016-2020. Data diperoleh berdasarkan publikasi Indonesian Stock Exchange (IDX 2021). Diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan dari 78 perusahaan Properti dan Real Estate periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta uji Deteminasi R2.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (DAR dan DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Properti dan Real Estate di BEI periode 2016-2020 pada level of significance kurang dari 5%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh secara signifikan antara variabel DAR, DER (Struktur Modal) terhadap ROA (Profitabilitas) perusahaan Properti dan Real Estate periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Return on Asset (ROA), Struktur Modal, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of the Capital Structure variable consisting of Debt to Asset Ratio (DER) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2016-2020.

The sampling technique used is purposive sampling with the criteria for Property and Real Estate companies that always present financial reports as of December 2016-2020. The data is obtained based on the publication of the Indonesian Stock Exchange (IDX 2021). Obtained a sample of 15 companies from 78 property and real estate companies for the 2016-2020 period listed on the IDX.

The analysis technique used is multiple regression with least squares equation and hypothesis testing using t statistics to test the partial regression coefficients and f statistics to test the significance of the effect together with a level of significance of 5%. In addition, the classical assumption test was also carried out which included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test as well as R2 determination test.

The results of the analysis show that the Capital Structure variables (DAR and DER) partially have a significant effect on the ROA of Property and Real Estate on the IDX for the 2016-2020 period at the level of significance of less than 5%. Based on the results of hypothesis testing, it shows that simultaneously there is a significant effect between the variables DAR, DER (Capital Structure) on the ROA (Profitability) of Property and Real Estate companies for the 2016-2020 period listed on the IDX.

Keywords: *Debt to Equity Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Return on Assets (ROA), Structure Capital, Profitability

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang merupakan tahapan pertama untuk salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa Proposal ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si;
2. Dekan Fakultas Humaniora Bapak Dr.Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom;
3. Ketua Program Studi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI.
4. Dosen Pembimbing Akademik Baru Harahap, S.E,.M.Ak dan Bapak Haposan Banjarnahor.
5. Bapak Mortigor Aftizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A Selaku Pembimbing Skripsi pada Prodi Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
6. Dosen Pembimbing Seminar Proposal Ibu Anggun Permata Husda, S.E., M.Acc dan Ibu Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak
7. Dosen Pengampu Mata Kuliah Teknik Penulisan Karya Ilmiah Akuntansi Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak
8. Dosen Pengampu Mata Kuliah Metodelogi Penelitian Bapak Poniman S.E., M.S.A., Ak., CA., ASEAN CPA dan Bapak Dr.Sunarto Wage S.E., M.Si
9. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;

10. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyunsunan Skripsi;
11. Kedua Orang Tua serta keluarga yang telah memberikan doa, semangat dan motivasi
12. Teman Teman yang selalu menemani (Yoko, Welsy, Kerry, Jova, Harifda, Dll)
13. Teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian seingga dapat terselesaikan dengan baik
14. Dan banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dalam dunia pendidikan

Jakarta, 15 January 2022

Syarifuddin

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISONALITAS iii
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR RUMUS xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 9
1.3. Batasan Masalah..... 10
1.4. Rumusan Masalah 10
1.5. Tujuan Penelitian 11
1.6. Manfaat Penelitian 12
1.6.1. Manfaat Teoritis 12
1.6.2. Manfaat Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....13
2.1. Landasan Teori..... 13
2.1.1. Profitabilitas 14
2.1.1.1. Profit Margin On Sales 15
2.1.1.2. Hasil Pengembalian Asset (Return On Asset/ROA)..... 15
2.1.1.3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*/ROE)..... 15
2.2. Struktur Modal 16
2.2.1. Komponen Stuktur Modal..... 16
2.2.1.1. Modal Asing..... 17
2.2.1.2. Modal Sendiri..... 17
2.2.2. Teori Struktur Modal 17
2.2.3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepututsan Struktur Modal..... 20
2.2.4. Rasio Struktur Modal 24
2.2.4.1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva 24

2.2.4.2. Rasio Total Utang Terhadap Modal 27
2.2.4.3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal 30
2.2.4.4. Total Utang Modal Sendiri (LDAR) 31
2.3. Penelitian Terdahulu 32
2.4. Karangka Pemikiran 34
2.5. Hipotesis 35
BAB III METODE PENELITIAN 36
3.1. Desain Penelitian 36
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 36
3.2.1. Variabel Bebas 36
3.2.1.1. *Debt to Equity Ratio* (DAR) 37
3.2.1.2. *Debt to Equity Ratio* (DER) 37
3.2.1.3. Variabel Terikat 38
3.2.1.4. Profitabilitas 38
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian 39
3.3.1. Populasi Penelitan 39
3.3.2. Sampel Penelitan 39
3.4. Jenis dan Sumber Data 40
3.5. Metode Analisis 40
3.5.1. Analisis Deskriptif 41
3.5.2. Asumsi Klasik 41
3.5.2.1. Uji Normalitas 41
3.5.2.2. Uji Multikolonearitas 42
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas 43
3.5.2.4. Uji Autokorelasi 44
3.5.3. Uji Pengaruh 45
3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda 45
3.5.4. Pengujian Hipotesis 46
3.5.4.1. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistic F) 47
3.5.4.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistic T) 48
3.5.4.3. Koefien Determinasi (R^2) 51
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian 52

3.6.1. Lokasi Penelitian 52
3.6.2. Jadwal Penelitian 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
4.1. Hasil Penelitian 53
4.1.1. Penelitian Deskriptif 53
4.1.2. Analisis Deskriptif variabel 54
4.1.3. Uji Asumsi Klasik 54
4.1.3.1. Uji Normalitas 54
4.1.3.2. Uji Multikolinearitas 57
4.1.3.3. Uji Heterokedastisitas 58
4.1.3.4. Uji Autokorelasi 60
4.1.4. Hasil Uji Hipotesis 61
4.1.4.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda 61
4.1.4.2. Uji T 62
4.1.4.3. Uji F 63
4.1.4.4. Uji Koefisien Determinasi 64
4.2. Pembahasan 64
4.2.1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DAR) Terhadap ROA 65
4.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap ROA 67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 69
5.1. Simpulan 69
5.2. Saran 69
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN 75
LAMPIRAN I Pendukung Penelitian 75
LAMPIRAN II Daftar Riwayat Hidup 148
LAMPIRAN II Legalitas 150

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 SKEMA PARADIGMA 34

GAMBAR 4.1 Hasil Uji Histogram..... 55

GAMBAR 4.2 HASIL UJI NORMAL P-P PLOT UJI NORMALITAS 56

GAMBAR 4. 3 HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS MENGGUNAKAN SCATERPLOT 59

DAFTAR TABEL

TABEL 2. 1 PENELITIAN TERDAHULU 32

TABEL 3. 1 OPERASIONAL VARIABEL..... 39

TABEL 3. 2 AUTOKORELASI..... 45

TABEL 4.1 DATA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE 53

TABEL 4. 2 DATA HASIL UJI ANALISIS STATITSIK DESKRIPTIF 54

TABEL 4. 3 HASIL UJI ONE- SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST 57

TABEL 4. 4 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS 58

TABEL 4.5 HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS 59

TABEL 4. 6 HASIL UJI AUTOKORELASI 60

TABEL 4. 7 HASIL UJI ANALISIS BERGANDA 61

TABEL 4. 8 HASIL UJI T_{HITUNG} 62

TABEL 4. 9 HASIL UJI F_{HITUNG} 63

TABEL 4.10 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI 64

DAFTAR RUMUS

RUMUS 2. 1 RUMUS DAR 25

RUMUS 2. 2 RUMUS DER 29

RUMUS 3. 1 RUMUS DAR 37

RUMUS 3. 2 RUMUS DER 38

RUMUS 3. 3 RUMUS ROA 38

RUMUS 3. 4 ANALISIS REGESI BERGANDA 46

RUMUS 3. 5 T_{HITUNG} 49

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah perusahaan yang dibangun untuk menjalankan suatu bisnis atau usahanya pasti mempunyai tujuan yang diharapkan dapat diraih oleh pemilik perusahaan. Pemilik saham biasanya mengharapkan pengoptimalan laba terhadap sebuah saham agar investasi yang dikeluarkan pengoptimalan laba terhadap sebuah Saham agar Investasi yang dikeluarkan dapat kembali dengan cepat (pengembalian saham > investasi yang ditanam), atau penghasilan dari Investasi baru yang didapat memberikan kesejahteraan untuk pemilik perusahaan dan seluruh karyawannya. Selain itu, bukan hanya pemegang perusahaan yang mengharapkan penghasilan berdasarkan modal baru melainkan pihak Investor dan Kreditor juga berharap hal yang sama, dimana mereka akan mendapatkan keuntungan dari pemberian modal kepada perusahaan sebagai hasil yang didapatkan setelah memberikan jaminan modal untuk perusahaan (pengembalian Pinjaman > Pinjaman). Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan manajemen yang baik untuk perusahaan dapat mencapai target-target tertentu agar meraih keuntungan (Pendapatan > Beban). Dukungan manajemen berperan penting dalam perusahaan dimana ketika perusahaan dapat mencapai atau melebihi targetnya, maka berdampak pada citra perusahaan yang baik dan menumbuhkan kepercayaan pada investor dan kreditor untuk mempercayakan modalnya pada perusahaan tersebut.

Perusahaan dapat berjalan baik berdasarkan jumlah dana yang tersedia dan memadai. Dana tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional, dan biaya dalam membuka kantor cabang baru serta

melakukan eskpansi bisnis yang merupakan bagian dari pembiayaan bagi aktivitas investasi perusahaan, dan lainnya. Perolehan dana perusahaan yang bertujuan dalam memenuhi kepentingan biaya tersebut didapat dari beberapa sumber alternatif. Beberapa faktor mempengaruhi perusahaan untuk menentukan sumber alternatif tersebut salah satunya adalah pembiayaan bagi perusahaan *sector property dan real estate*.

Sector property dan real estate merupakan industri yang membidangi pengembangan suatu jasa dalam memberikan fasilitas dalam membangun kawasan berdasarkan asas keterpaduan maupun dinamis. Industri *sector property dan real estate* ini akan menghasilkan suatu produk seperti apartemen, pusat perbelanjaan, rumah, ruko maupun gedung perkatoran. Pembangunan yang banyak ditemui saat ini seperti apartemen, perumahan, pusat perbelanjaan, perkantoran, perhotelan, ruko, maupun tempat rekreasi yang ditemui pada setiap daerah di Indonesia membuktikan bahwa setelah krisis moneter, industri ini telah berkembang dan semakin menunjukkan kontribusi yang semakin pesat. Perkembangan yang semakin pesat dari hari ke hari membuat sektor ini menjadi semakin luas dan ramai diminati sehingga hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan tersedianya banyak lapangan kerja baru.

Sektor properti di Indonesia yang bergerak dalam bidang pembangunan menjadikan lahan kian menipis dan terbatas. Disamping itu, peralihan wilayah pada kaum urban menuju wilayah sub-urban banyak terjadi akibat tingginya harga hunian yang terus melonjak. Berkaitan dengan kejadian tersebut, rupanya wilayah tersebut banyak diincar oleh pengembangan sektor properti terutama wilayah

Indonesia. Terlebih pada wilayah DKI jakarta yang menjadi kebijakan pemerintah provinsi DKI Jakarta. Dengan adanya pembangunan sejumlah proyek properti dan beragam aktivitas ekonomi di kawasn Pulau reklemasi menjadikan sebuah sumber ekonomi baru. Kegiatan reklamasi dapat dipakai untuk mengatasi masalah keterbatasn lahan yang selanjutnya bisa dimanfaatkan untuk masyarakat menjadi sebuah lahan pemukiman baru tanpa harus melakukan penggusuran penduduk serta tidak membayar ganti rugi. Bahkan sejumlah perusahaan properti yang tergabung dalam Realestate indonesia mengapresiasi kebijakan anis baswedan di pulau reklamasi.

Hingga saat ini harga untuk sebuah perumahan yang dilansir Colliers International Indonesia di tahun 2014 meluncurkan harga berkisar 11,5 juta per-m2 untuk perumahan dan apartemen yang ada di kota Bekasi seperti menjanjikan terbangunnya kota baru yang akan berkembang pesat. Pengembang properti memanfaatkan lahan-lahan kosong untuk membangun hunian sembari memperbaiki akses jalan ke pusat kota untuk memberikan jaminan yang menguntungkan di masa depan. Di indonesia sendiri juga sudah bisa kita lihat bahkan membuat sebuah pulau reklamasi tepatnya di wilayah DKI jakarta yang disebut dengan PULAU KITA untuk harga jual rumah di cluster harmony dengan tipe ukuran 6x15 atau tipe 150/90 m^2 ditaksir mulai dari Rp2,7 Miliar hingga Rp.3 Miliar.

Contoh lain dapat dilihat melalui PT Modernland Realty Tbk mengajukan perpanjangan masa penundaan atau moratodrium atas kewajiban bunga surat Utang Global Senilai 150 Juta dolar AS yang akan jatuh tempo pada 30 agustus 2021.

Berdasarkan laporan keuangan di bulan Maret 2021, Modernland Realty memberikan laporan keuntungan sebesar 82 miliar setara dengan $82 juta Amerika Serikat pada kuartal pertama tahun ini dan aset total sebesar 17 triliun setara dengan $1,7 miliar Amerika Serikat, termasuk kas dan setara kas sebesar 180 miliar setara dengan 18 juta dollar AS. Data laporan tahunan Modernland Realty pada tahun 2019 menunjukkan bahwa, perseroan bertotal liabilitas sebesar 8,88 triliun dimana kisaran ini tedapat utang jangka Panjang sebesar 6,8 triliun Serta Utang jangka pendek sebesar 2 triliun. Ekuitas di tahun 2019 sebesar 7,25 triliun, lebih kecil ekuitas daripada utang. (Blok-r, 2020)

Property dan Real Estate company bercirikan aset perusahaan yang bernilai pada tingginya investasi dan bernilai cukup aman dan stabil. Oleh karena itu, rumah mempunyai potensi harga yang naik sebesar 2x lipat untuk kurun kurun waktu 5 hingga 10 tahun ke depan. Kelebihan lainnya adalah sektor ini berjalan pada trend global dimana Indonesia mengalami proses urbanisasi yang cepat. Terdapat 50% lebih penduduk Indonesia yang menempati daerah perkotaan sebagai tempat huni saat ini. Beberapa tahun silam, terdapat pernyataan PBB atau Perserikatan Bangsa-Bangsa yang memberikan pernyataan di tahun 2050 memprediksikan 2/3 penduduk Indonesia bertempat tinggal di wilayah perkotaan. Hal ini membuktikan bahwa akan terbangunnya banyak rumah, apartemen, dan kondominum di daerah Indonesia bagian kota sebagai bentuk pemenuhan dari permintaan di masa yang akan datang, sementara Indonesia saat ini terbebani pada backlog sekitar 13,5 juta unit yang membuat presiden Joko Widodo di bulan April 2015 merilis Program Satu Juta Rumah. Dalam keadaan seperti ini mengindikasikan tanah yang terbatas

di daerah perkotaan menjadikan kenaikan harga yang fluktuatif, sehingga hal ini membuat para pengembang fokus terhadap properti vertikal seperti apartemen dan kondiminium namun pastinya semakin besar kebutuhan dalam modalnya.

Informasi yang didapat dari cnbcindonesia.com ditengah kejatuhan indesk harga saham gabungan harga saham emiten properti dan real estate mampu memimpin top gainers pada perdagangan kamis 22 oktober 2020. Diawali oleh saham alam sutera yang Melonjak 22,76% di harga Rp.151/saham, dilanjutkan dengan menguatnya saham agung podomoro sebesar 10,68% diposisi Rp.114/saham terakhir ada saham Grup Lippo, Lippo Karawaci yang diakhiri mengingkat 6,92% di level Rp.139/saham.

Berdasarkan pemaparan informasi tersebut, perusahaan yang bergerak dalam sektor ini berhadapan pada persaingan lingkungan yang terus berkembang pada banyak daerah di Indonesia. Pengambilan keputusan terkait struktur modal menjadi penting pada sektor ini seperti keputusan pendanaan yang dialami oleh manajer. Maka itu, diperlukan kehati-hatian pada penetapan struktur modal yang harus dipertimbangkan oleh manajer keuangan agar perusahaan dapat mengalami peningkatan nilai dan berkompetitif dengan unggul. Baik buruknya suatu keputusan struktur modal berdampak pada timbulnya biaya modal yang mempengaruhi nilai perusahaan, dimana semakin baik suatu keputusan modal maka akan lebih efektif dan menurunkan biaya modal namun buruknya keputusan modal akan meningkatkan biaya modal. Perusahaan dapat berjalan baik bukan hanya berdasarkan struktur keputusan modal, melainkan juga dari keefektifan, keefisienan, dan produktifitas dalam mengelola perusahaan dapat mempengaruhi

kinerja perusahaan. Selanjutnya, kinerja perusahaan akan berpengaruh pada pengambilan susunan rencana usaha perusahaan di masa depan bagi keberlangsungan perusahaan.

Secara keseruhan, modal masih menjadi fokus utama dalam masalah sektor ini, karena sektor ini membutuhkan kecukupan modal untuk menunjang berlangsungnya proyek perusahaan yang akan direlisasi dan bertumpu modal yang tertanam di awal, seperti sebuah lahan untuk pembangunan yang sangat memakan banyak modal yang cukup untuk kemudian dijual. Oleh karena itu, organisasi di bidang ini membutuhkan aset dari berbagai kelompok sebagai pekerjaan untuk mendukung modal awal dan kemudian organisasi harus memiliki opsi untuk mengembalikan modal.

Kinerja Keuangan adalah penggambaran kondisi keuangan organisasi dalam periode tertentu dengan memasukkan bagian dari aset dan diperkirakan melalui tanda-tanda kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Data keuangan juga merupakan tahap penting dalam memberikan evaluasi perubahan yang diharapkan dalam aset keuangan yang mungkin akan menjadi kontrol di masa depan dalam mengantisipasi batas penciptaan tergantung pada aset yang tersedia. Selain itu, pemimpin perusahaan maupun manajemen membutuhkan laporan keuangan yang sudah dianalisa untuk digunakan sebagai alat pengambilan keputusan selanjutnya di masa depan. Analisa laporan keuangan dapat digunakan dalam evaluasi kinerja keuangan, sedangkan dalam menganalisa *Financial Statement* dapat menggunakan *Ratio Financial* dimana rasio keuangan merupakan alat ukur yang paling sering digunakan dalam analisa keuangan. Rasio keuangan ini menginterpretasikan

keadaan keuangan dan hasil operasi pada perusahaan dengan menghubungan berbagai perkiraan yang ada di laporan keuangan. Jika dipaparkan pada satu perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI pada kurun waktu 2016-2018 terkait profitabilitas yang diproksikan melalui (ROA) bersifat fluktuatif. Terdapat kenaikan dan penurunan nilai pada tahun 2016 dengan profitabilitas sebesar 5,651, tahun 2017 sebesar 7,032, dan tahun 2018 sebesar 7,713. Kenaikan dan penurunan profitabilitas dari waktu ke waktu merupakan hal yang menarik jika di teliti secara mendalam.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti menelaah kasus penelitian serupa yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada studi perusahaan pakan ternak yang dilakukan (Ainiyah & Khuzaini, 2016), mengatakan terjadinya *Debt to Equity Ratio* yang meningkat di perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan berdampak pada penurunan profitabilitas dikarenakan keharusan perusahaan membayar bunga atas pinjaman yang besar dan relatif tinggi dari aset yang perusahaan miliki. Dimana juga (N. M. V. Sari & Budiasih, 2014) mengatakan bahwa peningkatan utang berpengaruh terhadap besar atau kecilnya laba bagi perusahaan. Hal ini merupakan cerminan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, dimana beberapa bagian modal sendiri membayar seluruh kewajibannya dikarenakan besarnya penggunaan utang maka kewajiban semakin besar. Selanjutnya, (N. M. V. Sari & Budiasih, 2014) mengatakan bahwa dalam menggunakan utang untuk sumber dana dapat bermanfaat, misalnya terjadi pengurangan jumlah pembayaran pajak sebab beban bunga tetap yang timbul dari utang tersebut berbeda dengan pembayaran deviden

yang tidak mengalami pengurangan pembayaran pajak. Namun, menggunakan utang menimbulkan ancaman akan biaya keagenan dan kebangkrutan sehingga dalam penggunaan utang juga terdapat kerugian.

Lain halnya pada Sari, (Marusya & Magantar, 2016) mengatakan bahwa dalam membuat prediksi ROA melalui arah koefisien negatif dapat menggunakan DAR, yang berarti ROA akan mengalami penurunan jika DAR mengalami peningkatan (terjadinya penurunan kinerja perusahaan). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kewajiban menyebabkan biaya kepailitan lebih besar daripada dana cadangan tugas dari biaya bunga kewajiban atas kewajiban, sehingga mengurangi kenerja keuangan seperti yang diperkirakan oleh ROA. Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi menunjukkan pemanfaatan kewajiban yang tinggi pada sumber pembiayaan perusahaan yang merupakan bahaya besar bagi perusahaan dengan asumsi tidak dapat membayar komitmennya saat jatuh tempo. Untuk situasi ini, kemajuan kegiatan perusahaan akan terganggu dan biaya bunga akan lebih tinggi, sehingga perusahaan harus mengurangi manfaat perusahaan.

Berdasarkan konsep yang sudah diuraikan diatas, penelitian ini menggunakan variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk variabel independen yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian, pada saat itu, produktivitas sebanding dengan keuntungan dari sumber daya (ROA) organisasi di bidang properti dan tanah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan Judul **“ANALISIS STRUKTUR MODAL TERHADAP PROPITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2. Identifikasi Masalah

Idebtifikasi masalah pada penelitian ini yang terurai dalam latar belakang diatas, yaitu

1. Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang dialami manajer keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, perlunya sikap berhati-hati yang harus ditanamkan pada manajer keuangan dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan nilai perusahaan dapat meningkat dan unggul dalam berkompetitif. Baik buruknya keputusan struktur modal berdampak pada biaya modal perusahaan yang dapat meningkatkan nilai dan profitabilitas perusahaan, dimana buruknya keputusan stuktur modal menimbulkan biaya modal yang tinggi, sementara efektifnya keputusan stuktur menimbulkan biaya modal yang rendah.
2. Modal masih menjadi fokus utama dalam masalah sektor ini, karena Sektor ini membutuhkan dana yang cukup untuk membantu usaha organisasi yang diakui dan tergantung pada modal awal, misalnya pembelian tanah, pembangunan rumah, bangunan yang benar-benar membutuhkan banyak modal yang memadai. uang untuk kemudian dijual. Oleh karena itu, organisasi di bidang ini membutuhkan uang muka dari berbagai pertemuan sebagai upaya untuk membiayai modal awal dan kemudian organisasi harus memiliki opsi untuk mengembalikan modal.
3. Banyaknya masalah yang muncul berkaitan dengan modal, menuntut perusahaan menyediakan modal dalam pengembangannya agar terus

berkembang. Namun, perolehan modal yang berasal dari utang harus dikembalikan sebagai kewajiban dari perusahaan. Banyak analisa yang dilakukan dalam hal ini salah satunya adalah analisa rasio solvabilitas dan profitabilitas seberapa besar utang diporsikan terhadap laba. Oleh sebab itu, rasio menjadi menarik untuk dianalisa lebih lanjut.

4. Memanfaatkan obligasi sebagai sumber aset dapat membantu, misalnya ada penurunan ukuran angsuran penilaian karena biaya bunga yang layak yang muncul dari kewajiban tidak sama dengan angsuran keuntungan yang tidak mengalami kerugian. pengurangan biaya angsuran. Bagaimanapun, penggunaan kewajiban merupakan bahaya biaya keagenan dan kebangkrutan sehingga dalam penggunaan kewajiban ada juga kemalangan.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu waktu yang sangat terbatas dan minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti memfokuskan pengukuran Sturktur modal kepada Debt to Assets Ratio (DAR), *Debt to Equity Ratio*n (DER), serta Return On Assets (ROA) di *Property dan Real Estate company* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan peneliti, adalah

1. Apakah Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada *Property dan Real Estate company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada *Property dan Real Estate company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
3. Apakah DAR dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA pada *Property dan Real Estate company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Penetapan rumusan masalah sebelumnya, tujuan fari penelitian ini yaitu

1. Untuk Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada *Property dan Real Estate company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) pada *Property dan Real Estate company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simulltan terhadap Profitabilitas (ROA) pada *Property dan Real Estate company* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis pada penelitian ini, yaitu

1. Sebagai perkembangan teori terkait analisa Debt to Assets Ratio (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Sebagai perkembangan konsep terkait profitabilitas (ROA)

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam Penelitian ini, yaitu

1. Bagi Objek Penelitian

   Peneliti berharap dapat memberikan masukan untuk berbagai perusahaan agar semakin baik mengendalikan keuangan secara efektif dan efisien pada perusahaan tersebut.

2. Bagi Universitas Putera Batam

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mahasiswa mencari bahan referensi dan mencari sumber ilmu pengetahuan dimana penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah metodologi penelitian tentang keuangan. Peneliti berharap akan semakin banyak mahasiswa yang dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat memperluas ilmu.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Laba merupakan tujuan utama pendirian perusahaan, terutama bagi perusahaan yang mencari laba. Menurut (Dr.Mamduh M.Hanafi, M.B.A; Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., 2016), profitabilitas adalah kegiatan di mana organisasi perusahaan menghasilkan keuntungan dari tingkat aset, ekuitas, dan penjualan tertentu. Laba yang baik adalah penghasilan yang dapat memberikan manfaat bagi seluruh karyawan perusahaan, tanpa terkecuali.

Jika suatu perusahaan ingin mencapai laba yang tinggi maka harus fokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, peningkatan kualitas produk dan melakukan investasi baru. (Kasmir., SE., 2018), Ini menyiratkan bahwa ukuran manfaat harus diakui benar bentuknya, bukan sebagai sumber manfaat, dengan alasan bahwa tingkat manfaat suatu organisasi harus diperkirakan. perangkat penilaian pelaksanaan papan dalam instrumen evaluasi waktu tertentu, baik memaksa atau tidak. Jika mereka menang dalam mencapai tujuan yang dinyatakan, dikatakan bahwa mereka menang dalam mencapai tujuan untuk setidaknya satu periode. Kemudian lagi, dengan asumsi gagal atau lalai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, ini akan menjadi ilustrasi bagi para eksekutif dalam kerangka waktu berikut. Kekecewaan ini patut dicermati di mana letak blundernya nanti. Kekecewaan atau prestasi dapat digunakan sebagai sumber perspektif untuk pengaturan keuntungan di masa depan dan kemungkinan penggantian pemerintahan baru, terutama setelah kekecewaan pemerintahan lama. Selain manfaat, ada

beberapa variabel yang mempengaruhi pengakuan manfaat organisasi, khususnya saham. Stok yang cukup akan mendukung proses pembuatan yang tertata. Jika organisasi memiliki aset sendiri yang sangat besar untuk melakukan pengaturannya, ia dapat menyelesaikan pengaturan klien dengan cepat. Dalam Kegiatan bisnis, organisasi akan berusaha membatasi kemajuan pada pertemuan yang berbeda.

Secara praktis, cadangan yang diklaim organisasi, termasuk aset yang diperoleh dan aset milik sendiri, dapat menyelesaikan dua hal. Salah satunya adalah untuk tujuan ventura, di mana aset digunakan untuk membeli atau mengembalikan sumber daya tetap jangka panjang yang dapat digunakan kembali, seperti perolehan sumber daya tetap (tanah, struktur, peralatan, dan kendaraan). Kedua, pemanfaatan aset untuk pembiayaan modal kerja, khususnya cadangan yang digunakan untuk pembiayaan sementara. Organisasi membutuhkan banyak aset, sejauh memenuhi prasyarat untuk mendapatkan cadangan sebenarnya tidak terlalu merepotkan. Hanya saja dari berbagai sumber aset yang dapat diakses, Anda harus terlebih dahulu memilih setiap sumber aset, menyiratkan bahwa keputusan setiap sumber daya aset harus disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.

2.1.1. Profitabilitas

Menurut (Dr.Mamduh M.Hanafi, M.B.A; Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., 2016), Profitabilitas adalah metode bagi setiap perusahaan agensi untuk menerima keuntungan dalam periode tertentu melalui aset, penjualan, dan modal saham. Ada tiga rasio berbeda yang digunakan:

2.1.1.1. Profit Margin On Sales

Rasio ini sering menjadi salah satu aspek yang diperlukan untuk menguji efisiensi perusahaan dalam hal bagaimana memperoleh keuntungan suatu lembaga bagi calon investor dan investor. Bisnis harus memiliki kebijakan untuk biaya operasional dan non-operasional. Sebaliknya, sliding profit margin menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan lebih banyak biaya, sehingga menghasilkan laba yang lebih rendah. Jika margin keuntungan tumbuh, itu berarti perusahaan menghasilkan banyak uang.

2.1.1.2. Hasil Pengembalian Asset (Return On Asset/ROA)

Return on Assets (ROA) adalah ukuran seberapa menguntungkan sebuah perusahaan. Kemampuan organisasi untuk menciptakan keuntungan keseluruhan tergantung pada tingkat sumber daya tertentu yang dikenal sebagai *Return On Assets*. (Dr.Mamduh M.Hanafi, M.B.A; Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., 2016). Akibatnya, semakin tinggi nilai ROA yang diberikan oleh suatu perusahaan, semakin baik efisiensi pengelolaan asetnya.

2.1.1.3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*/ROE)

Rasio yang menunjukkan pelaksanaan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih sesuai dengan modal penawaran tertentu. Rasio ini tidak mempertimbangkan keuntungan atau peningkatan modal, karena rasio ini tidak untuk membantu pengembalian investor, namun hanya menjelaskan Kegiatan Menengah untuk mendapatkan keuntungan.

2.2. Struktur Modal

keseimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang biasa disebut dengan sruktur modal (Prof. Dr. Bambang Riyanto, 2016). Pandangan lain menyatakan bahwa The capital structure is the balance of short-term debt, long-term debt, preferred stock and common stock (Sartono, M.B.A, 2016). Laporan tersebut menyatakan bahwa pada dasarnya setiap perusahaan memiliki struktur modal yang baik, seperti campuran hutang, saham preferen, dan saham biasa untuk memperpanjang harga saham.

Energi untuk menjalankan kegiatan perusahaan merupakan modal, setiap perusahaan selalu berusaha menjaga keseimbangan keuangannya untuk menjalankan kegiatannya. Dalam membangun hubungan antara pilihan dalam memilih sumber dana dan jenis investasi untuk memelihara dana tersebut, maka perlu adanya Kebijakan Struktur Modal agar dapat memaksimalkan keuntungan yang menjadi tujuan perusahaan.

2.2.1. Komponen Stuktur Modal

Struktur modal adalah keseimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal milik sendiri. Dalam hal ini modal asing diartikan sebagai utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Dan modal sendiri dapat dibagi menjadi laba ditahan, dan juga dapat dimasukkan dalam kepemilikan perusahaan.

Menurut (Prof. Dr. Bambang Riyanto, 2016), komponen struktur modal meliputi dua yaitu:

2.2.1.1. Modal Asing

Dana dari luar perusahaan yang beroperasi di dalam perusahaan, bagi perusahaan yang ditanamkan dananya tersebut merupakan utang yang harus dilunasi pada waktunya merupakan Modal Asing (Sukenan et al., 2019). Modal asing adalah dana dari luar perusahaan dan bekerja sementara di dalam perusahaan, bagi pegawai yang terkait, modal merupakan semacam utang yang harus dilunasi pada waktunya (Brealey et al., 2009). Salah satu asal pembiayaan eksternak yang digunakan perusahaan yang memenuhi kebutuhan dananya merupakan modal atau utang luar negeri. Ketika memutuskan untuk menggunakan hutang, seseorang harus mempertimbangkan biaya tetap hutang dalam bentuk bunga yang akan meningkatkan leverage keuangan dan tingkat pengembalian yang semakin tidak pasti bagi pemegang saham biasa.

2.2.1.2. Modal Sendiri

Modal jangka panjang investor adalah modal yang dimiliki oleh pemilik atau pemegang saham perusahaan, sehingga diharapkan modal tersebut biasanya akan tetap berada di perusahaan untuk jangka waktu tertentu setelah pembiayaan pinjaman selesai. Modal sendiri adalah dana dari pemilik perusahaan (Jumingan SE., MM., M.Si, 2009) Dalam (Susnaningsih, 2008), Modal pribadi berasal dari modal perusahaan dan tiba-tiba dibuat dalam perusahaan.

2.2.2. Teori Struktur Modal

Setiap kemajuan dalam pembangunan modal akan mempengaruhi pengeluaran modal secara lengkap, dengan alasan bahwa setiap jenis modal memiliki pengeluaran modalnya sendiri. Selain itu, hipotesis desain modal

dianggap penting karena seluruh biaya modal sangat besar dan akan digunakan untuk memotong biaya pinjaman dalam pilihan usaha di kemudian hari.

Menurut (Dr.Mamduh M.Hanafi, M.B.A; Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., 2016) teori mengenai struktur modal terdiri dari:

1. Pendekatan Tradisional

   Metode tradisional menganjurkan struktur modal terbaik. Dengan kata lain, struktur modal memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dapat diubah untuk mendapatkan nilai perusahaan yang terbaik.

2. Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

   Dalam pendekatan Modigliani dan Miller (MM), selama tahun 1960-an, dua analis pasar memasukkan faktor penilaian pajak dalam penyelidikan mereka. Mereka beralasan bahwa nilai perusahaan dengan kewajiban yang lebih tinggi tidak ada hubungannya dengan nilai perusahaan tanpa kewajiban. Kenaikan tersebut karena adanya penilaian dana cadangan dengan memanfaatkan obligasi.

3. Teori Trade Off

   teori trade-off bergabung dengan teori Modigliani dan Miller tentang desain modal, termasuk biaya likuidasi dan biaya kantor, yang menunjukkan bea dan biaya kebangkrutan yang dihemat dari kewajiban.

4. Model Miller dengan Pajak Perusahaan dan Personal

   Modigliani dan Miller mengembangkan model struktur modal yang komprehensif bebas pajak dan pajak. nilai perusahaan yang tersedia melebihi nilai perusahaan yang dibebaskan dari pajak. Yang penting

diperoleh melalui pajak dana cadangan, karena bunga sering digunakan untuk mengurangi pajak. miller pada saat itu, mengembangkan model struktur modal yang memasukkan pajak individu. Dengan asumsi investor dan pemegang obligasi mendapatkan keuntungan (kepada investor maupun kepada pemegang obligasi), mereka perlu menyelesaikan pajak. Sesuai model ini, tujuan yang ingin dicapai bukan hanya untuk mengurangi pengeluaran perusahaan, tetapi juga untuk mengurangi semua pajak yang harus dibayar (pajak perusahaan, kewajiban investor, dan pajak pemegang kewajiban).

5. Pecking Order Theory

   Hipotesis hierarki dapat menjelaskan mengapa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi benar-benar memiliki tingkat kewajiban yang lebih rendah. Rendahnya tingkat kewajiban bukan karena tingkat kewajiban objektif dari perusahaan kecil, tetapi karena tidak membutuhkan aset luar. Laju pengembalian yang tinggi membuat cadangan internal cukup untuk mengatasi masalah usaha.

6. Teori Asimetri: Informasi dan Signaling

   Gagasan penandaan dan asimetri informasi terkait erat. teori asimetri menerima bahwa setiap pihak tentang perusahaan tidak memiliki data yang setara tentang kemungkinan dan bahaya perusahaan. Beberapa pihak memiliki data yang lebih disukai daripada yang lain. Administrator sebagai aturan memiliki data yang lebih baik daripada yang tidak dapat disentuh (Investor). Selanjutnya, terjadi ketimpangan data antara

pengawas dan penyandang dana. teori sinyal dapat menjadi model di mana struktur modal (penggunaan kewajiban) adalah tanda bahwa direksi melepaskan pasar. perusahaan yang mengalami kewajiban yang diperluas sering dilihat sebagai perusahaan yang memiliki keyakinan pada kemungkinan masa depan perusahaan. Karena mereka sangat yakin pemimpin perusahaan berangkat untuk menggunakan kewajiban yang lebih besar. Investor diandalkan untuk mendapatkan tanda ini, yang menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan sangat besar. Selanjutnya, kewajiban bisa menjadi tanda atau siyal positif.

2.2.3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepututsan Struktur Modal

Sulit bagi direksi untuk menyesuaikan struktur modal ideal yang akan membangun nilai peru0073ahaan. Masalah struktur modal adalah masalah penting bagi setiap organisasi, karena norma-norma struktur modal secara langsung mempengaruhi status keuangan organisasi.

Menurut terjemahan Ali Akbar Yulianto (Eugene F. Brigham, 2019), faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal antara lain:

1. Stabilitas Penjualan

   Dibandingkan dengan organisasi dengan penjualan yang tidak dapat diprediksi, organisasi dengan penjualan yang umumnya stabil dapat dengan aman menyebabkan lebih banyak kewajiban dan menghasilkan biaya tetap yang lebih tinggi.

2. Struktur Aset

   Organisasi dengan sumber daya yang memadai untuk digunakan sebagai jaminan untuk kemajuan akan lebih sering menggunakan banyak kewajiban. Sumber daya yang berguna secara universal yang dapat dimanfaatkan oleh banyak organisasi seringkali hampir sama besarnya dengan asuransi, namun tidak dapat digunakan sebagai sumber daya alasan khusus. Oleh karena itu, perusahaan pertanahan biasanya memiliki rasio leverage yang tinggi, tidak demikian halnya dengan perusahaan yang melibatkan riset teknologi.

3. Leverage Operasi

   Perusahaan yang memiliki pengaruh kerja yang lebih rendah terikat untuk menggunakan pengaruh keuangan karena perusahaan tersebut memiliki risiko bisnis yang lebih rendah.

4. Tingkat Pertumbuhan

   Semua hal yang tersisa dianggap setara, perusahaan yang berkembang dengan cepat perlu lebih bergantung pada modal dari luar. Terlebih lagi, biaya yang terkait dengan penjualan saham biasa akan mengimbangi biaya yang terkait dengan penjualan kredit, mendorong perusahaan yang berkembang pesat untuk lebih bergantung pada kewajiban. Namun, secara bersamaan, perusahaan-perusahaan ini secara teratur menghadapi kerentanan yang lebih tinggi dan cenderung menurunkan kesiapan mereka untuk menggunakan kewajiban.

5. Profitabilitas

   Ini sering menjadi alasan mengapa perusahaan menggunakan hutang yang lebih kecil dengan pengembalian investasi yang lebih tinggi. Penjelasan yang jelas adalah bahwa perusahaan dengan laba tinggi seperti Intel, Coca-Cola, dan Microsoft tidak memerlukan pembiayaan pinjaman yang besar. Persentase keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan ini mengembalikan sebagian besar dana mereka melalui pendanaan internal.

6. Pajak

   Bunga mungkin merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari pajak, dan pengurangan ini lebih berharga bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat perusahaan, semakin besar keuntungan hutang.

7. Kontrol

   Pengaruh hutang dan saham terhadap posisi pengendalian perusahaan akan mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki hak suara (lebih dari 50% saham) tetapi tidak dapat membeli saham tambahan, manajemen dapat memilih hutang karena pendanaan baru. Pertimbangan pengendalian mungkin berakhir pada penggunaan utang dan ekuitas secara simultan, karena jenis modal yang memberikan perlindungan paling sederhana bagi manajemen bervariasi dari kasus ke kasus.

8. Sikap Manajemen

   Manajemen dapat menilai struktur modal yang dapat diterima dengan sendirinya. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif daripada yang lain dan menggunakan lebih sedikit utang daripada perusahaan biasa dalam industri mereka, sementara manajemen radikal menggunakan lebih banyak utang untuk mengejar keuntungan yang lebih tinggi.

9. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Penilai Pemeringkat

   Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri dari faktor leverage yang dapat diterima untuk perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat akan sering mempengaruhi keputusan struktur keuangan. perusahaan sering mendiskusikan struktur modalnya dengan pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat dan menerima saran mereka dengan sangat serius.

10. Kondisi Pasar

    Perubahan jangka panjang dan jangka pendek yang tersedia dan kondisi pasar obligasi dapat memberikan arahan penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan struktur modalnya. tidak peduli struktur modal target, perusahaan tingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa memasuki bursa saham atau pasar utang jangka pendek. Namun, ketika kondisi sedang santai, perusahaan-perusahaan ini akan menjual obligasi jangka panjang untuk menghidupkan kembali struktur permodalan mereka.

11. Kondisi Internal Perusahaan

    Kondisi internal perusahaan itu sendiri juga akan mempengaruhi struktur modal sasaran. perusahaan dapat menjual saham biasa yang diterbitkan, menggunakan hasilnya untuk melunasi hutang, dan memulihkan struktur modal targetnya.

12. Fleksibilitas Keuangan

    Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk meningkatkan aset berdasarkan kondisi yang masuk akal di bawah kondisi yang tidak menguntungkan. Kemungkinan bunga di masa depan untuk cadangan dan karena itu kekurangan aset lebih lanjut akan mempengaruhi struktur modal yang objektif. Semakin menonjol minat untuk modal, semakin nyata hasil dari tidak dapat mengumpulkan cadangan, dan akibatnya semakin sedikit kewajiban yang diemban organisasi.

2.2.4. Rasio Struktur Modal

Untuk dapat memahami sepenuhnya perkembangan keuangan suatu perusahaan, maka perlu dilakukan analisis atau penjelasan mengenai data keuangan perusahaan yang bersangkutan, dan data keuangan tersebut tercermin dalam laporan keuangan. Menurut (Sjahrial, Dermawan dan Purba, 2013) rasio struktur modal meliputi:

2.2.4.1. Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva

Rasio utang adalah salah satu rasio leverage yang menggambarkan bagian ekuitas dalam sebuah lembaga keuangan. Rasio utang adalah rasio pendapatan terhadap kewajiban yang terutang oleh aset lembaga keuangan non-bank. Semakin

besar DR menunjukkan semakin besar porsi pemanfaatan hutang dalam membiayai investasi aset, yang menunjukkan risiko perusahaan juga akan meningkat (Sudana, 2015). Rasio Kewajiban terhadap Aset mungkin merupakan proporsi kewajiban yang biasanya digunakan untuk mengukur proporsi antara seluruh kewajiban dan sumber daya absolut (aset) . Dengan demikian, sejauh mana sumber daya organisasi yang dibiayai oleh kewajiban pasti sejauh mana kewajiban organisasi mempengaruhi sumber daya para eksekutif. Sementara itu, sesuai dengan (Syamsuddin, 2016) Rasio ini memperkirakan sejauh mana sumber daya yang dibiayai oleh pemberi pinjaman. semakin tinggi Rasio kewajiban, semakin penting ukuran modal yang diperoleh yang digunakan dalam menciptakan manfaat bagi organisasi. (Harahap, 2018) menyatakan Rasio ini lebih aman (larut) karena menunjukkan berapa banyak utang yang biasanya dibayar oleh aset yang lebih besar. Sering dibaca sebagai bagian dari kewajiban sewa untuk aset. Sering disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa aset terhadap kewajiban dapat menjadi perbandingan aset perusahaan yang diperoleh melalui kewajiban, atau model keuangan untuk mengukur rasio utang terhadap utang perusahaan, dampaknya terhadap aset manajemen.

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.1 Rumus DAR

Menurut (Syamsuddin, 2016) Debt to Total Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengetahui berapa proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh total hutang. semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi aset sehingga mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to Total Assets Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Sejauh mana perusahaan menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Diyakini bahwa perusahaan dapat memutuskan, yaitu perusahaan memiliki aset dan aset yang cukup untuk membayar hutangnya. Laporan ini mencerminkan jumlah total seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dari dana yang dijamin oleh kreditur korporasi.

Dalam kasus kesulitan ekonomi dan suku bunga tinggi, rasio utang mungkin buruk Perusahaan dengan rasio utang tinggi mungkin menghadapi masalah keuangan, tetapi selama ekonomi baik dan suku bunga rendah, mereka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa risiko kreditur meningkat, yaitu perusahaan tidak dapat membayar seluruh hutangnya.

Semakin tinggi nilai DAR menunjukkan:

1. Semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang.
2. Semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal.
3. atas bahaya korporasi untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang.

Menurut (Hery, 2018) *Debt to Equity Ratio* (DAR) mungkin merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur rasio total hutang terhadap total aset, ketentuan keseluruhan adalah bahwa perusahaan harus memiliki rasio hutang tidak sampai 0,5 tetapi bahkan harus diingat bahwa ketentuan ini dapat Tak perlu dikatakan bervariasi tergantung pada setiap individu. setiap jenis industri.

2.2.4.2. Rasio Total Utang Terhadap Modal

DER dapat berupa rasio leverage yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dan ekuitas (Kasmir., SE., 2018) Rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah uang yang ditawarkan oleh pemberi pinjaman dan pemilik bisnis, sehingga digunakan untuk menghitung rasio setiap rupee yang digunakan sebagai modal pribadi. Semakin tinggi frekuensinya maka semakin tinggi tingkat kesalahan dalam perusahaan dan sebaliknya, semakin rendah frekuensinya maka semakin rendah risiko kegagalan dalam perusahaan tersebut.

Rasio hutang terhadap ekuitas digunakan untuk mengevaluasi rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio yang lebih tinggi dapat menunjukkan bahwa klaim pihak lain relatif besar dibandingkan dengan aset yang tersedia untuk menutupinya, sehingga meningkatkan risiko bahwa klaim kreditur tidak dapat ditutupi sepenuhnya pada saat likuidasi. Semakin tinggi debt-to-equity ratio, berarti komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) lebih besar dari total ekuitas, yang membuat beban perusahaan di luar (kreditur) semakin besar. Peningkatan beban kreditur menunjukkan bahwa sumber dana perusahaan sangat bergantung pada sumber eksternal. Selain itu, besarnya hutang yang diterima perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Demikian juga, semakin rendah rasionya, semakin kecil utang masa depan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika rasionya tinggi, maka akan menyebabkan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dan pembayaran pinjaman yang lebih rendah. (Kasmir., SE., 2018) menyatakan bahwa Debt to Equity adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan

membandingkan semua hutang lancar dengan semua hutang ekuitas. (Harahap, 2018) menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi kewajiban kepada yang tidak tersentuh. Semakin sederhana rasio ini semakin tinggi. Rasio ini juga disebut rasio pengaruh. Untuk keamanan luar, rasio yang paling tidak rumit adalah dalam hal modal lebih menonjol daripada jumlah yang terutang atau tidak sama. Namun, bagi investor atau eksekutif, rasio pengaruh ini seharusnya sangat besar. Dari peekuitasan para ahli di atas, tidak disangka-sangka Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang tidak mempertimbangkan kewajiban dan modal, yang dapat menutupi kewajiban kepada paria. Rasio Hutang terhadap Ekuitas di setiap organisasi pasti unik, bergantung pada atribut bisnis dan dengan cara ini keragaman pendapatannya. Organisasi dengan pendapatan yang stabil umumnya memiliki penawaran yang lebih besar daripada organisasi dengan pendapatan yang lebih rendah. Ini menunjukkan hubungan antara ukuran kewajiban jangka panjang yang terutang kepada rentenir dan ukuran ekuitas yang terutang oleh pengusaha. Umumnya tidak mengukur kekuatan moneter suatu organisasi.

(Hery, 2018) mengungkap bahwa Debt Equity Ratio (DER) dengan variasi di bawah 1,00 menunjukkan bahwa organisasi memiliki kewajiban yang lebih kecil dari modal (ekuitasnya), namun sebagai financial backer (investor) kita pun harus jeli dalam menganalisis DER, Beberapa organisasi memiliki DER di atas 1,00 yang dapat mengganggu perpanjangan pameran organisasi juga memiliki tingkat bahaya yang signifikan dan mengganggu tingkat perkembangan bagian organisasi,

selanjutnya beberapa pendukung keuangan menjauhi organisasi yang memiliki DER sebesar cukup 2.00

Hutang dalam pengelolaan keuangan dirancang untuk memanfaatkan atau meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya akan sulit bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan membutuhkan tambahan modal. Nah, disinilah peran hutang sangat membantu perusahaan untuk berkembang Namun, jika jumlah pinjaman melebihi jumlah saham, risiko likuiditas keuangan perusahaan juga tinggi. Dia membutuhkan proporsi tertentu untuk melihat penampilannya. Debt to equity ratio (DER) adalah rasio utang terhadap ekuitas. Analis dan investor sering menggunakan rasio ini untuk melihat seberapa banyak hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan atau pemegang saham. Semakin tinggi angka DER, diasumsikan semakin tinggi pula risiko likuiditas perusahaan.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{Rumus 2.2 Rumus DER}$$

Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas dengan varietas di bawah 1,00 menunjukkan bahwa organisasi memiliki kewajiban yang lebih rendah dari ekuitasnya. Bagaimanapun, sebagai pendukung keuangan, kita harus jeli dalam melihat Debt to Equity Ratio ini, karena seandainya kewajiban umum lebih menonjol daripada ekuitas, maka pada saat itu, kita harus melihat lebih jauh apakah kewajiban lancar atau tidak.

kewajiban jangka panjang lebih penting:

a. Jika ukuran kewajiban lancar lebih menonjol daripada kewajiban jangka panjang, kami tetap akan menerimanya, karena jumlah utang lancar biasanya disebabkan oleh utang operasional jangka pendek.
b. Jika utang jangka panjangnya lebih besar, dikhawatirkan korporasi akan mengalami kesulitan likuiditas di masa mendatang. Selain itu, keuntungan perusahaan juga semakin meningkat karena harus membiayai bunga pinjaman.
c. Perusahaan dengan hanya satu DER kurang kompetitif dan, akibatnya, harga saham mereka terkena dampak negatif. Kebanyakan investor menghindari perusahaan yang memiliki angka DER 2.

perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, misalnya, bank, agen asuransi, perusahaan investasi, sebagian besar memiliki DER yang lebih tinggi. Karena mayoritas aset yang dia awasi adalah aset pihak luar. Untuk situasi ini, aset pihak luar dianggap bertanggung jawab. Jelas, jenis perusahaan besar, di luar administrasi modal, peluang keuntungan kerja lebih tinggi. Bukanlah bisnis seperti biasa bahwa bank dan agen asuransi memiliki DER 5 yang sangat besar. Oleh karena itu, Debt to Equity Ratio tidak masuk akal untuk digunakan dalam perusahaan seperti ini.

2.2.4.3. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal

Ini menunjukkan rasio jumlah utang jangka panjang antara jumlah yang diberikan oleh pemberi pinjaman dan jumlah modal pribadi yang dijamin oleh pemilik. Atau diartikan sebagai hubungan proporsional yang menentukan kewajiban Perusahaan untuk membayar tingkat kompetensi Perusahaan pada saat

berakhirnya Perusahaan. konsisten dengan (Sony Warsono, Fitri Amalia, 2011) " rasio kewajiban terhadap ekuitas adalah tindakan yang menunjukkan sejauh mana kewajiban jangka panjang yang sering dijamin oleh ekuitas saham". Dalam penelitian ini, salah satu rasio struktur modal yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER). DER adalah rasio pengaruh yang menunjukkan rasio antara kewajiban mutlak dan sumber daya sendiri (Kasmir., SE., 2018). Rasio ini dipakai untuk menghitung jumlah dana yang ditawarkan oleh pemberi pinjaman kepada pemilik bisnis, sehingga digunakan untuk menghitung rasio setiap rupee yang digunakan sebagai modal pribadi. Semakin tinggi frekuensinya maka semakin tinggi tingkat kesalahan dalam perusahaan dan sebaliknya, semakin rendah frekuensinya maka semakin rendah risiko kegagalan dalam perusahaan tersebut.

2.2.4.4. Total Utang Modal Sendiri (LDAR)

Rasio ini digunakan untuk menentukan apakah rasio utang jangka panjang digunakan untuk berinvestasi di sektor aset. Rasio yang lebih tinggi ini menunjukkan lebih banyak kewajiban jangka panjang yang digunakan untuk berinvestasi dalam aset yang berorientasi laba. Perhitungan rasio sumber daya kewajiban yang ditarik (LDAR) diselesaikan dengan menggunakan rumus berikut: Rasio ini digunakan untuk hidup sejauh mana kewajiban jangka panjang digunakan untuk kepentingan di area sumber daya. semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin menonjol kewajiban yang ditarik yang digunakan untuk kepentingan menjadi sumber daya untuk mendapatkan keuntungan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Dari jurnal yang ditelaah Peneliti, ada beberapa analis yang pernah memimpin penelitian sturktur modal dengan berbagai item, untuk itu penulis memang perlu mewariskan beberapa penelitian terdahulu, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
(Anggita & Banjarnahor, 2021) e-ISSN : 2714-593X	**PENGARUH STRUKTUR MODAL,EFISIENSI OPERASIONAL,PERTUMBUHAN DAN MANAJEMEN ASET TERHADAP PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA**	Bebas: DER, BOPO, Growth, TATO Terikat : ROA	1. Der, Growth dan Tato tidak berpengaruh terhadap ROA 2. BOPO Berpengaruh negatif terhadap ROA
(Hertina et al., 2021) ISSN : 1702-1709	**"The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return On Assets"**	Bebas : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Company Size Terikat : Return on Asset	1. Rasio Lancar Sebagian dan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas tidak berpengaruh terhadap ROA 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets
(Salimah et al., 2019) ISSN : 1693-7635	**"PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA"**	Bebas : Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Komisaris independen, Fixed Asset to Total Asset Terikat: Kinerja Keuangan (ROA)	1. Der dan Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) 2. CR dan Fixed asset to total Asset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)
(Puspitasari et al., 2021) Print ISSN: 2288-4637 /	**"Net Interest Margin and Return on Assets: A Case Study in Indonesia"**	Bebas : Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio	1. CAR dan LDR memiliki pengaruh positif namum tidakerpengaruh Terhadap ROA

Online ISSN 2288-4645		Terikat : Profitabiltas (ROA) Kontrol : Net Interest Margin	2. NIM tidak mempengaruhi CARterhadap ROA 3. NIM mempengaruhi LDR terhadap ROA
(Widichesty & Arief, 2021) ISSN : 2685-6441 (Online) ISSN : 1907-7769 (Print)	**"PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KEPEMILIKAN ASING, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS"**	Bebas : Value Added intelectual Capital, Kepemilikan asing dan DER Terikat : Profitabilitas ROA	1. VAIC Berpengaruh positif signifikan terhadap ROA 2. Kepemilikan Asing berpengaruh Negatif signifikan terhadap ROA 3. DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
(P. R. P. Sari & Dwirandra, 2019) e-ISSN 2302-8556	**Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity RatioTerhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi**	Bebas : CR, DER Terikat : Profitabilitas Moderasi : IC	1. CR berpengaruh negatif pada profitabilitas 2. DER berpengaruh positif pada profitabilitas. 3. IC berperan sebagai variabel moderasi murni yang melemahkan pengaruh negatif CR dan memperkuat pengaruh positif DER pada profitabilitas.
(Natalia & Patryn, 2022) e-ISSN : 2714-593X	**ANALISIS LEVERAGE RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN LEVERAGE RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BENTOP LEGIUN YAKIN DI KOTA BATAM**	Bebas : Quick ratio, DAR, DER Terikat : ROA	1. Quick ratio mempengaruhi positif terhadap ROA 2. DAR terhadap ROA ini tidak memberi pengaruh secara positif 3. DER mempengaruhi positif terhadap ROA

2.4. Karangka Pemikiran

Seperti yang telah dirasakan bahwa salah satu manfaat penting dari produktivitas adalah bahwa ia mendorong ukuran manfaat terbaik. Produktivitas hirarkis secara konsisten dinilai menggunakan rasio Keuangan, karena belum lama ini rasio yang digunakan adalah Return On Assets (ROA). Dengan mempertimbangkan gambaran di atas, Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) dinilai mempengaruhi ROA asosiasi.

Kerangka Pemikiran adalah keseluruhan interaksi eksplorasi, yang sesaat menggambarkan hubungan antara variabel uji (X) dan hipotesis efisiensi (Y). Skema dan kerangka pemikiran yang menyertainya dijelaskan sebagai berikut:

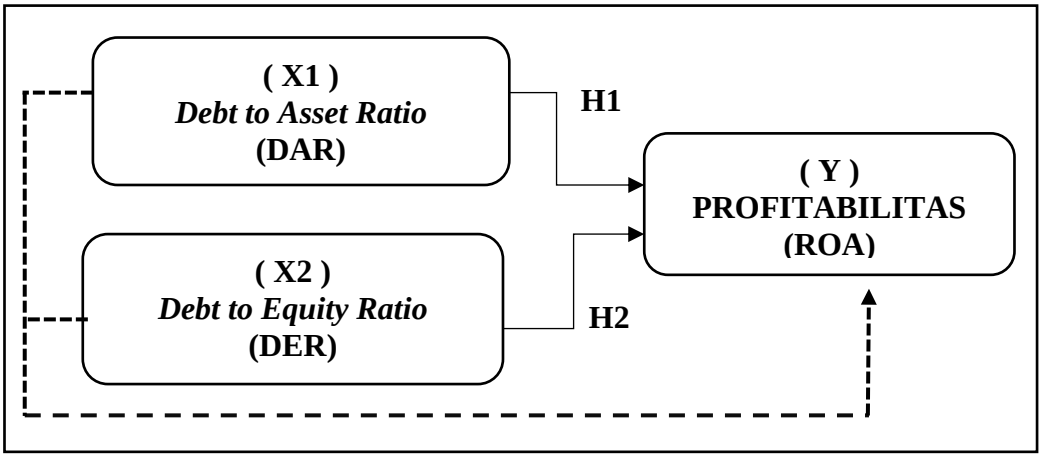

Gambar 2.1 Skema Paradigma

Keterangan:

X_1 dan X_2	Adalah	Variabel Bebas
Y	Adalah	Variabel Terikat
⟶	Adalah	Pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat
- - - ▸	Adalah	Pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat

2.5. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- Hipotesis Utama:

H.1 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

- Sub Hipotesis :

H.2 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilita pada perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H.3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah upaya dalam mendapat data tujuan dan kegunaan tertentu melalui langkah ilmiah. Data yang digunakan dalam Menyusun karya ilmiah yaitu berupa data data primer ataupun data sekunder untuk selanjutnya faktor-faktor yang berhubungan dianalisis dengan pokok permasalahan hingga mendapat data yang diperoleh secara benar (Prof.Dr.Sugiyono, 2019)

Perencanaan dan perancangan dalam penelitian merupakan langkah penting yang perlu dilakukan agar penelitian terstruktur dan sistematis dan dapat menjadi teori baru untuk digunakan oleh banyak peneliti selanjutnya agar teori semakin berkembang.

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan metode deskrptif kuantitatif mengingat hal-hal dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan dengan jangka waktu tertentu dengan mengumpulkan beberapa informasi dan data tentang perusahaan yang sesuai tujuan penelitian.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Bebas

Variabel Bebas atau biasa dikenal dengan sebutan variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi dan mengakibatkan perubahan pada variabel lain (variabel terikat), atau merupakan variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain serta termasuk faktor penyebab yang mempengaruhi variabel terikat.

Debt to Assets Ratio (DAR) = (X_1), *Debt to Equity Ratio* (DER) = (X_2)

3.2.1.1. *Debt to Equity Ratio* (DAR)

Debt to Equity Ratio (DAR) mungkin merupakan rasio kewajiban yang umumnya digunakan untuk mengukur rasio antara kewajiban dan aset. Pada akhirnya, seberapa besar sumber daya perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban pasti sejauh mana kewajiban perusahaan mempengaruhi manajemen aset. Sementara itu, menurut (Syamsuddin, 2016) menyatakan rasio ini memperkirakan pemberi pinjaman dalam sumber daya keuangan. Semakin tinggi rasio kewajiban, semakin banyak modal yang diperoleh digunakan untuk menghasilkan keuntungan. (Sofyan Syafri Harahap, 2010) mengungkapkan bahwa rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban secara teratur ditutupi oleh sumber daya yang lebih besar.

Rumus dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Seluruh Utang}}{\text{Seluruh Asset}}$$ Rumus 3.1 Rumus DAR

Menurut (Syamsuddin, 2016) Debt to Total Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengetahui berapa proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh total hutang. semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi aset sehingga mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

3.2.1.2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) kemungkinan merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengevaluasi kewajiban terhadap modal. lebih dari rasio ini mungkin menunjukkan bahwa kasus rekanan agak besar dibandingkan dengan sumber daya yang tersedia untuk menyembunyikannya, memperluas bahaya bahwa kasus kreditur mungkin tidak sepenuhnya terselubung dalam kasus likuidasi. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukkan pengaturan semua kewajiban

(jangka pendek dan jangka panjang) lebih menonjol dari semua modal, dengan tujuan agar bobot perusahaan pada pihak luar (kreditur) lebih diperhatikan. Masalah yang meluas pada penyewa menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tunduk pada hal-hal yang tidak dapat disentuh. Selain itu, kesulitan kewajiban yang sangat besar yang ditanggung oleh perusahaan dapat mengurangi ukuran manfaat yang diperoleh perusahaan.

Rumus dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Seluruh Utang}}{\text{Seluruh Ekuitas}}$$ Rumus 3.2 RUMUS DER

3.2.1.3. Variabel Terikat

Variabel Terikat atau biasa dikenal dengan sebutan variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. ROA perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

(Y) = Profitabilitas Return on Asset (ROA)

3.2.1.4. Profitabilitas

Dalam mengukur besarnya perputaran uang, sumber aliran uang masuk yang tertanam dalam modal bersumber dari kegiatan operasional perusahaan. Selama ini pengukuran dikonsentrasikan pada ROA dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dukungan bersih pada tingkat aset tertentu.

$$Return\ On\ Asset = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$ Rumus 3.3 Rumus ROA

Analisis Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	skala
X_1 = DAR	Untuk Melihat perbandiangan anatara utang dengan Aset yang dimiliki	$\frac{Seluruh\ utang}{Seluruh\ asset}$	Rasio
X_2 = DER	Untuk Melihat Perbandingan Utang dengan Ekuitas yang dimiliki	$\frac{Seluruh\ utang}{Seluruh\ Ekuitas}$	Rasio
Y = ROA	Untuk Melihat sebuah Value yang didapatkan Sebuah Perusahaan atas Aset	$\frac{Penjualan\ Bersih}{Seluruh\ asset}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitan

Populasi yang digunakan adalah perusahaan properti dan tanah yang tercatat dalam perdagangan saham Indonesia. Menekankan keperusahaan Properti dan Real Estate dengan jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan dagang dan perusahaan manufakur dimana perusahaan ini hanya berjumlah 78 perusahaan yang tercatat di BEI.

3.3.2. Sampel Penelitan

Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Seperti yang ditunjukkan oleh (Siregar, Baldric, Suripto, Bambang et al., 2019) Teknik *purposive sampling* yaitu teknik untuk memutuskan responden berdasarkan standar tertentu.

Adapun yang menjadi kriteria dan pertimbangan ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan Sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 5 tahun yang telah diaudit.
3. Perusahaan yang diteliti harus memiliki pertumbuhan laba positif selama periode penelitian.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang terkandung selama penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder disini merupakan data yang tidak dikumpulkan sendiri, namun sudah tersedia data yang diperoleh dari neraca dan laporan Laba Rugi perhitungan selama lima tahun. Dalam penelitian menggunakan metode pengumpulan data berikut ini:

1. Teknik Obsevasi

   Mengumpulkan laporan keuangan untuk informasi dalam penelitian melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, khususnya http://www.idx.co.id periode 2016 hingga 2020
2. Teknik Pustaka

   Membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal, atau skripsi-skripsi penelitian yang berhubungann dengan Struktur Modal, Profitabilitas, DAR, DER dan ROA untuk referensi dalam melakukan penelitian.

3.5. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah teknik linier berganda untuk melihat DAR dan DER pada variabel struktur modal dan khususnya Profitabilitas yang berpusat pada ROA. Model linier berganda yang mungkin merupakan teknik analisis multivariat yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan berbagai variabel independen lainnya. Dalam menggunakan

regresi y pada x ada beberapa anggapan dasar yang harus dipenuhi. Dugaan tersebut adalah: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian regresi y pada x dibebaskan dari kecurigaan mendasar ini, kemudian, pada titik itu, pengujian hipotesis dapat diselesaikan.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptof digunakan untuk melihat cetak biru dari 1 variabel, selain itu berguna untuk menunjukkan perkiraan kondisi atau posisi subjek pada kesempatan tertentu dan bahkan dapat digunakan untuk mengantisipasi (Prof.Dr.Sugiyono, 2019) dengan tetap konsisten dengan (Priyatno, 2019), Analisis deskriptif digunakan untuk menemukan gambaran informasi yang terukur seperti mean, nilai tertinggi, nilai terendah, dan lain-lain. Analisis deskriptif selama penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan data atau menggambarkan Variabel bebas Struktur modal khususnya DAR dan DER dilanjutkan pada variabel Terikat yaitu Profitabilitas ROA.

3.5.2. Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat pada korelasi berganda, penting untuk benar-benar melihat anggapan asumsi klasik. Kondisi ini akan terjadi apabila memenuhi beberapa asumsi klasik, misalnya normalitas, uji multikolinearitas sempurna antar variabel bebas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk memutuskan apakah sebaran informasi material pada umumnya sesuai atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik histogram dan normal plot. Dalam penyelidikan histogram, dengan asumsi

grafik plot konvensional menunjukkan informasi menyebar dari sudut ke sudut dan mengikuti garis miring, tidak terduga bahwa banyak model regresi bujursangkar berganda memenuhi gagasan kewajaran. Informasi yang seharusnya disampaikan biasanya dengan asumsi signifikansi nilai kepentingan (P-Value) lebih tinggi dari 0,05 (5%). Analisis Statisik untuk mengetahui keteraturan suatu data juga harus dapat dilakukan melalui penyelidikan yang terukur, salah satunya dapat dilihat melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S diselesaikan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_o ditolak, yang menunjukkan bahwa info tidak terdistribusi normal.
2. Jika probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_o diterima, yang menunjukkan bahwa info terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolonearitas

Seperti yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2018) Uji Multikolinearitas bermaksud untuk memeriksa apakah model regresimelacak hubungan antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen itu berkorelasi satu sama lain, maka pada saat itu variabel-variabel tersebut tidak simetris. Faktor simetris adalah variabel independen yang nilai korelasi antara variabel bebas tidak memadai (cukup sampai nol). Konsekuensi dari model regresi yang mengandung multikolonearitas adalah bahwa kesalahan kualitas estimasi akan cenderung meluas

dengan meningkatnya variabel independen, tingkat signifikansi untuk menolak hipotesis nol akan menjadi lebih besar, dan oleh karena itu probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah juga. akan lebih besar. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual banyak variabel independen tidak secara signifikan mempengaruhi variabel .
2. Menganalisis matrik antar variabel bebas. jika terdapat korelasi yang cukup tinggi, maka dalam model regresi terdapat multikolinearitas.
3. Multikolinearitas sering dilihat dari nilai toleransi dan VIF (Variance Infcation Factor). Jika nilai toleransi yang rendah sama karena nilai VIF yang tinggi menunjukkan kolonisasi yang tinggi (karena VIF=1/Toleransi). Nilai cutoff yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 atau ekuivalen karena nilai VIF > 10.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang ditunjukan oleh (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah pada model relaps terdapat ketidakseimbangan perubahan dimulai dengan satu persepsi tersisa kemudian ke persepsi berikutnya. Heteroskedastisitas terjadi ketika variabel pengaruh yang meresahkan tidak memiliki fluktuasi yang sama untuk semua persepsi. Model relaps yang layak adalah unified dengan homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas. Metode untuk mengenali ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan memeriksa

diagram plot antara nilai yang diantisipasi dari variabel dependen (ZPRED) dan sisanya (SRESID). Jika ada contoh pasti, misalnya, bintik-bintik saat ini membingkai contoh standar tertentu (bergelombang, bertambah dan kemudian membatasi), itu menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada contoh yang masuk akal, dan fokus menyebar di atas dan di bawah nol pada poros Y. maka pada titik tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model straight relapse terdapat hubungan antara kekeliruan yang membingungkan pada periode t dengan blunder yang membingungkan pada periode t-1 (lalu). Autocoelation adalah keadaan dimana variabel kejengkelan berada pada periode yang lalu. Autokorelasi muncul karena fakta bahwa persepsi progresif setelah beberapa waktu diidentifikasi satu sama lain.

Hal ini secara teratur ditemukan dalam informasi deret waktu sebagai akibat dari kejengkelan pada individu yang sama atau pertemuan dalam jangka waktu berikutnya. Teknik yang digunakan untuk menganalisis autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test). Dinamis ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018) adalah:

1. Dengan asumsi DW terletak antara batas atas (*Upper bound*/du) dan 4-du, maka tidak Terjadi autokorelasi.
2. Jika DW lebih rendah dari sejauh mugkin (batas bawah/dl) Terjadi autokorelasi positif.
3. Dalam Hal DW lebih Menonjol dari (4-dl), Terjadi autokorelasi negatif.

4. Dengan asumsi niali DW terletak antara (4-du) dan antara (dl-du) hasilnya tidak dapat diselesaikan.

Tabel 3.2 Autokorelasi

Jenis Autokorelasi	Tingkat Autokorelasi
Autokorelasi negative	(4-DW.L) < DW <4
Tidak ada kesimpulan	(4-DW.U) < DW < (4-DW.L)
Tidak ada Autokorelasi	-2 < DW < 2
Tidak ada kesimpulan	DW.L < DW < DW.U
Autokorelasi positif	0 < DW < DW.L

3.5.3. Uji Pengaruh

Uji penagaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Faktor-faktor independen yang berjumlah lebih dari satu kemudian akan dipecah menjadi faktor-faktor yang memiliki hubungan pengaruh dengan dan terhadap variabel terikat. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan model kekambuhan langsung banyak.

3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan informasi tambahan yang bersifat kuantitatif dalam tinjauan ini mendorong strategi kuantitatif dengan menggunakan berbagai alat pemeriksaan kekambuhan karena terdapat lebih dari satu variabel otonom. Prosedur penilaian variabel terikat yang mendasari investigasi kekambuhan adalah kuadrat terkecil biasa.

Inti dari strategi OLS adalah menilai suatu garis kekambuhan dengan membatasi jumlah kuadrat kesalahan dari setiap persepsi pada garis tersebut (Chandrarin, 2018). Dalam persamaan garis regresi, yang bertindak sebagai variabel dependen adalah Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independen diwakili oleh DAR dan DER. Alat analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dari gabungan variabel – DAR dan DER. Persamaan regresi berganda tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathrm{Y} = \mathrm{a} + \mathrm{b1}X_1 + \mathrm{b2}X_2 + \cdots + \mathrm{be}X_e$$

Rumus 3. 4
Analisis Regesi Berganda

Dimana:

Y = ROA (*Profitabilitas*)

X_1 = DAR (*Debt to Assets Ratio*)

X2 = DER (*Debt to Equity Ratio*)

a = Koefisien konstanta

b1,2, = Koefisien regresi

e = *error* atau Variabel gangguan

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Seperti yang ditunjukkan oleh (Priyatno, 2019) uji hipotesis merupakan ujian yang direncanakan untuk melihat apakah ujung-ujung dalam contoh dapat berlaku untuk rakyat (dapat diringkas).

3.5.4.1. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistic F)

Sesuai (Sugiyono, 2019) uji F digunakan untuk memutuskan apakah koefisien faktor otonom memiliki dampak nyata atau tidak pada variabel terikat. Pengujian serentak dari uji F (pengujian kepentingan sinkron).

Sarana yang diambil dalam tes tersebut adalah (Ghozali, 2018) :

1. Menumbuhkan spekulasi yang tidak valid (Ho) dan Spekulasi yang valid (Ha).

   Ho : $\rho \neq 0$, diperkirakan bahwa faktor independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen.

   Ha : $\rho \neq 0$, diperkirakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

   Standar pengjian ditetapkan sebagai berikut:

   Tolak Ho jika angka pentingnya tidak tepat (signifikansi lebih kecil dari) $\alpha = 5\%$,

   Diakui Ho jika angka kepentingan (signifikansi) lebih besar dari $\alpha = 5$

2. Menetukan tingkat signifikasi

   Ulasan dalam Penelitian ini menggunakan tingkat Kepentingan (signifikasi) 5% atau 0,05

3. Menetukan F Hitung

   Mengingat hasil ANOVA yang diolahan SPSS 25, diperoleh F Hitung.

4. Menentukan F Tabel

   Menggunakan tingkat Kepastian 95%, a 5%, df pembilang (jumlah faktor-1) dengan n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas. F tabel diperoleh dengan melihaT$_{tabel}$ F dengan signifikasi 0,05.

5. Kriteria pengujian

   Ho diakui ketika F Hitung ≤ F Tabel

   Ho ditolak ketika F Hitung > F Tabel

6. Membandingkan F Hitung dengan F Tabel

   Setelah mendapatkan nilai F$_{hitung}$ dan F$_{tabel}$, kemudian pikirkan tentang dua kualitas apakah Ho diakui atau Ho dihilangkan.

7. Kesimpulan

   Setelah mendapatkan hasil baik Ho diakui atau Ho dihilangkan, maka ada saat itu, tujuan dapat ditarik, terlepas dari apakah ada dampak besar antara Debt to Equity Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) bersama-sama pada Profitabilitas (ROA).

3.5.4.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistic T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam memperjelas variabel terikat. Pengujian ini diselesaikan dengan uji dua arah dengan spekulasi: H0 : $\beta 1<0$ atau $\beta 1>0$ yang menunjukan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel Terikat. Untuk menghitung nilai T$_{hitung}$ digunakan Persamaan:

$$t_{hitung} = \frac{\beta 1}{Se(\beta 1)}$$ Rumus 3.5 T_{hitung}

Dimana:

β1 = Koefisien korelasi Se(β1) = Standar error keofisien regresi

Kritetria Pengujian:

1. Ho diakui dan Ha ditolak jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa variabel Bebas tidak berpengaruh kritis terhadap variabel terikat.
2. Ho ditolak dan Ha Diakui Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, artinya variabel Bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pilihan lain untuk melihat pengaruhnya sampai batas tertentu adalah dengan melihat nilai kepentingan, jika nilai kepentingan yang terbentuk di bawah 5%, ada pengaruh besar variabel otonom agak pada variabel terikat. Kemudian lagi, jika kepentingan dibingkai di atas 5%, tidak ada dampak besar dari faktor bebas sedikit pada variabel terikat.

Adapaun Sarana yang diambil dalam tes adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan spkekulasi yang tidak valid (Ho) dan Spekulasi pilihan (Ha).
    a. Ho: Diperkirakan bahwa variabel bebas Debt to Equity Ratio (DAR) agak tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

    Ha : Diperkirakan bahwa variabel bebas Debt to Equity Ratio (DAR sampai batas tertentu secara signifikan mempengaruhi Profitabilitas (ROA).

b. Ho : Diperkirakan bahwa variabel bebas Debt to Equity Ratio (DER) sampai tingkat tertentu tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

   Ha : Diperkirakan bahwa faktor bebas Debt to Equity Ratio (DER) sampai tingkat tertentu secara signifikan mempengaruhi Profitabilitas (ROA).

2. Menetukan tingkat Kepentingannya (signifikasi)

   Penelitian ini menggunakan tingkat kepentingan (signifikasi) 5% atau 0,05

3. Mentukan T_{hitung}

   Dari hasil olahan SPSS, T_{hitung} dapat diperoleh dari output *Coefficients*

4. Menentukan T_{tabel}

   Tabel t-*dispersi* dilihat melalui uji dua-ikutan dengan tingkat peluang (df) n-k-1, n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas. T tabel dapat diperoleh dengan melihat T tabel dengan arti 0,05.

5. Kriteria Pengujian

   a. Ho diakui bila $-T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$

   b. Ho ditolak bila $-T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$

6. Membandingkan T_{hitung} Dengan T_{tabel}

   Setelah memperoleh nilai T_{hitung} dan T_{tabel}, maka kemudian menganalisis kedua kualitas tersebut apakah Ho diakui atau Ho dihilangkan.

7. Kesimpulan

   Setelah mendapatkan hasil, baik Ho diakui atau Ho dihilangkan, maka, pada saat itu, tujuan dapat ditarik, terlepas dari apakah ada pengaruh besar antara Debt to Equity Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Profitabilitas (ROA).

3.5.4.3. Koefien Determinasi (R^2)

Sesuai (Ghozali, 2018) Koefisien kepastian (R2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kapasitas model untuk mengklarifikasi berbagai variabel yang diandalkan. Nilai koefisien jaminan adalah antara nol sampai satu. Nilai kecil dari R2 menyiratkan bahwa kapasitas variabel bebas untuk memperjelas variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai mendekati satu menyiratkan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk mengantisipasi variasi variabel terikat. Sebagai aturan, koefisien jaminan untuk informasi cross-sectional agak rendah karena variasi yang sangat besar antara setiap persepsi, sedangkan untuk informasi deret waktu, biasanya memiliki koefisien jaminan yang tinggi.

Perhitungan koefisien kepastian adalah sebagai berikut: R2 = jumlah reg kuadrat/jumlah lengkap pengaturan. Dari resep di atas akan diketahui berapa banyak variasi dalam variabel terikat akan dijelaskan oleh variabel bebas, sedangkan sisanya (1-R2) variasi dalam variabel terikat dijelaskan oleh penyebab yang berbeda di luar model.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian diarahkan pada PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Center, Kepulauan Riau.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Peneliti memerlukan waktu dan proses Sekitar 14 minggu yang dimulai dari menganalisis masalah dan mengirim judul, melakukan survei penulisan dan menyusun skripsi mulai dari Bagian I hingga Bagian III, kemudian, pada saat itu mengumpulan informasi menjadi informasi opsional yang spesifik, dilanjutkan menangani informasi dan membedah informasi, hasil dan Percakapan diikuti oleh yang terakhir, khususnya tujuan dan gagasan.

No	Kegiatan	2021				2022		
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Studi ke Perpustakaan							
2	Perumusan Judul							
3	Penyusunan Skripsi Bab I hingga III							
4	Pengumpulan Data							
5	Pengolahan dan Analisis Data							
6	Penyusuan Laporan Skripsi							
7	Pengajuan Skripsi							
8	Penyerahan hasil Skripsi							
9	Penerbitan Jurnal							